Pengelolaan Anak Putus Sekolah Melalui PKBM Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu (Studi Kasus Pada Anak Tingkatan SD)

Nendy Oktama Rosa R[*1]
[*]NIM : E43012036

Prof. Dr. H Arkanudin, M. Si[2], Dr. Burhanuddin Harris, M. Si[2]
*Email: nendyoktama@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) dalam mengatasi anak putus sekolah di kecamatan Suhaid. Pengelolaan PKBM dalam mengatasi anak putus sekolah meliputi : perencanaan, pelaksanaan , dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian ini adalah ketua PKBM atau pengelola dan tutor PKBM. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara untuk menjaga keabsahan data, maka digunakan teknik pengamatan lapangan dan trianggulasi sumber data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggali informasi yang sama dari sumber data yang berbeda dengan sumber data, diantaranya ketua PKBM atau pengelola dan tutor. Data yang diperoleh di analisis secara kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan PKBM dalam mengatasi anak putus sekolah dengan tahapan menyusun kepengurusan PKBM, melakukan sosialisasi, pentingnya pendidikan, menentukan program yang akan dilaksanakan oleh PKBM. Pelaksanaan pengelolaan PKBM dikelompokan empat jenis kegiatan yaitu, pengorganisasian, pengarahan, pembinaan dan perkomunikasian.

Kata kunci : Pengelolaan, PKBM, Anak Putus Sekolah.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peranan orang tua sangat signifikan terhadap pendidikan anak. Pada masa-masa perkembangan seorang anak menuju kedewasaannya bisa saja dipengaruhi oleh faktor yang bersifat positif maupun negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti pemberian nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan, keterlantaran, ketunasusilaan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain. Olehnya tanggung jawab orang tua untuk mengusahakan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga di kelak kemudian hari akan menjadi individu orang dewasa yang sehat, baik secara jasmani, rohani dan sosialnya, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat (Gunawan A. H 2000, 27).

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan setiap negara. Negara yang memerhatikan kualitas dan kuantitas pendidikannya akan lebih maju daripada negara yang kurang memerhatikan sektor pendidikannya. Peran pendidikan dalam hal ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya guna bagi bangsa dan negara yang pada akhirnya berdampak positif pada kemajuan negara tersebut di berbagai bidang. Sebagaimana penjelasan arti pendidikan pada UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tim Kreatif LKM UN 2011, 44), maka artinya bahwa pembangunan pendidikan berpengaruh positif terhadap kemajuan bangsa. Akan tetapi, jika

kenyataan berkata sebaliknya maka bisa menjadi kunci kegagalan suatu negara. Realita kegagalan pendidikan ini disebabkan belum dijadikannya pendidikan sebagai prioritas utama agenda pembangunan bangsa.

Khi Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan Nasional Indonesia serta yang diangkat oleh pemerintah sebagai Bapak pendidikan menyatakan sebagai berikut "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan dari garis hidup bangsanya dan ditujukan untuk perikehidupanyang dapat mengangkat derajat negara dan rakyat, agar dapat bekerjasama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluh dunia (Ahmadi dan Uhbiyati 2001, 190).

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.

Didalam UU Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penelenggaraan pendidikan diatur bahwa penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan penyelenggaraan program pendidikan nonformal pasal 10 ayat 1. PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal sebagaimana di atur dalam pasal 100 ayat 2. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan, jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Jadi, pendidikan tidaklah harus dilaksanakan di sekolah (formal) tetapi juga dapat dilaksanakan di luar sekolah (non formal). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pada Pasal 16 ayat 4, menyatakan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Lahirnya PKBM merupakan respon adanya berbagai permasalahan di Indonesia yang membutuhkan dukungan satuan pendidikan nonformal untuk memecahkannya. Masalah tersebut diantaranya:

a. Masih tingginya angka buta aksara di Indonesia pada anak usia lebih 10 tahun ke atas sebesar 4,08 % (BPS, 2017)
b. Jumlah masyarakat miskin di indonesia pada september 2017

berjumlah 26,58 juta jiwa (BPS, 2017)

c. Angka *drop out* atau putus sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 39.213 siswa (PDSP.2017)

PKBM Bina Sejahtera adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Suhaid, Kabupaten Kapuas Hulu. Penulis memilih PKBM Bina Sejahtera sebagai bahan penelitian dikarenakan PKBM tersebut layak untuk diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yang akan dikaji, antara lain:

a. Sejauh manakah peran pemerintah dalam pengelolaan (Pusat Kegiatan Belajar masyarakat) dalam membina anak putus sekolah?.
b. Sejauh manakah kesadaran masyarakat dalam memahami akan pentingnya pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal?
c. Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengelola maupun menangani masalah penduduk usia sekolah dan masyarakat putus sekolah?

3. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian ini sangat luas. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan membatasi fokus penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Fokus dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengelola anak putus sekolah melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar masyarakat) di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu?". Fokus penelitian selanjutnya akan terbagi lagi menjadi sub-sub fokus penelitian

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memberikan batasan dalam proses penelitian maka penulis memili beberapa rumusan masalah adalah "Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu?"

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor- faktor yang menghambat dalam pengelolaan data yang empiris tentang peran PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam membina anak putus sekolah dan bagaimana peran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Kendala sistem pengelolaan
b. Masalah sosial, ekonomi dan budaya

6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah khasanah pengetahuannya terutama akan pentingnya pendidikan masyarakat. Diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah, dalam memperhatikan masyarakat putus sekolah.

Manfaat Praktis sebagai bahan kemajuan ilmu, khususnya kajian ilmu sosial yang berkaitan dengan peranan pemerintah daerah terhadap anak putus sekolah. Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan dalam pendidikan terutama dalam mengatasi anak putus sekolah. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan

Pengeloaan dalam bahasa inggris berasal dari kata management, menurut Arifin Abdurrachman dalam Purwanto (2009) mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan – kegiatan untuk mencapai sarana sarana dan tujan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Sedangkan pengelolaan itu sendiri memiliki pengertian pengenyelenggaraan atau pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Wirnano Hamiseno dalam Hendroanto (2010) pengelolaan adalah substania dari mengelola. Sedangkan lola berarti suatu tindakan yang dari penyusunan data, merencana mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Dalam dalam pelaksanaan selalu adanya tahap tahap : pengurusan, pencatatan, dan penyimpanan dokumen. Sudjana (2004, 17) menambahkan, terdapat tiga dimensi penting. Dimensi pertama, bahwa dalam pengelolaan atau manajemen terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola (pemimpin, kepala, komandan, dsb) bersama orang lain, baik perorangan atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh pengelola untuk melakukan hubungan kemanusiaan dengan orang lain dan untuk mempengaruhi orang lain baik melalui hubungan perorangan maupun melalui hubungan kelompok.

Kemampuan dan keterampilan khusus itu terlihat pada interaksi antara pihak yang memimpin (pengelola) dan pihak yang dipimpin (staf atau bawahan). Dimensi kedua, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dimensi ini memberi makna bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama. Dimensi ketiga, ialah bahwa pengelolaan dilakukan dalam organisasi sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi dicapai melalui kegiatan yang dilakukan bersama orang lain baik secara perorangan maupun secara kelompok

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 ayat (33), menjelaskan PKBM adalah "satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat".

PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang berfokus pada pelayanan masyarakat melalui pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya (Sudjana, 2003, 2).

Agus Rumanto (2006, 44), menyatakan bahwa keberadaan PKBM sebagai agen perubahan *agent of change* dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat tingkat operasional (desa atau kelurahan), dengan maksud selama ini pendidikan masyarakat yang dilaksanakan di berbagai tempat dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain diupayakan untuk dipusatkan di suatu tempat yang dinamakan PKBM. Agar berbagai layanan pendidikan masyarakat desa atau kelurahan mudah dilakukan kontrol terhadap hasil pembelajaran masyarakat, terencana, dan terprogram untuk dapat ditelusuri keberadaannya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, dan kemandirian masyarakat dapat tumbuh dan berkembang serta tidak tergantung pada pemerintah.Komponen PKBM sesuai dengan Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai berikut:

a. Komunitas

Binaan/Sasaran

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya.

Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial serta ekonomi tertentu.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaga.

c. Pendidik atau Tutor atau Narasumber Teknis

Pendidik atau Tutor atau Narasumber Teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d. Penyelenggara dan Pengelola Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan harta kekayaan lembaga.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis menjadikan penelitian yang relevan sebagai bahan referensi yang digunakan oleh penulis. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh:

a. *Yulianto, Gito. 2008, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha (KBU) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). (Studi Kasus di PKBM) "Mitra Mandiri" Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Jurnal. Program Studi Magister Profesional Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor. Bogor 2008.*

Mengatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 'Mitra Mandiri" Kelurahan Leuwigajah merupakan salah satu PKBM yang ada di wilayah Kota Cimahi, berdiri pada tahun 2004 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nomor: 421.9/799-Disdik/2004.

PKBM "Mitra Mandiri" dibentuk atas prakarsa dari seorang warga RW 18 (MTS) yang peduli dan prihatin dengan nasib anak-anak yang terputus dari pendidikan formal karena alasan ekonomi, serta tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di kelurahan Leuwigajah. Berdasarkan laporan potensi Kelurahan Leuwigajah tahun 2006, jumlah penduduk miskin di Kelurahan Leuwigajah mencapai 2.240 KK atau 23, 69 % jumlah KK di Leuwigajah (1.565 KK penerima BLT) dan pengangguran mencapai 6.931 orang (usia 15 – 55 tahun) atau 19,48 % dari jumlah penduduk (diantaranya akibat penutupan TPA Leuwigajah) dan merupakan permasalahan sosial yang paling menonjol, dengan karakteristik (berdasarkan sampel yang diambil dalam kegiatan pemetaan sosial) : Berpendidikan relatif rendah, bergantung pada satu sumber penghasilan tertentu, tidak memiliki keterampilan, tidak memiliki lahan untuk aktivitas ekonomi, kurang mendapatkan informasi dan tidak punya koneksi.

4. Kerangka Pikir

Lembaga pendidikan PKBM, memiliki peranan yang sangat penting bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berperan serta dalam proses pengelolaan PKBM sehingga proses pengelolaan PKBM harus mampu menumbuhkan perkembangan pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai. Peran PKBM disini sangat dibutuhkan untuk penanganan masyarakat yang kurang minat akan adanya pendidikan

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan angka daripada generalisasi.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif, Creswell dalam Hamid Patilima (2005, 2) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah "Proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah". Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Wahidmurni dan Nur Ali (2008, 31) yang mengatakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam, yaitu:

a. Menggunakan latar alamiah
b. Bersifat deskriptif
c. Lebih mementingkan proses daripada hasil
d. Induktif
e. Makna merupakan hal yang esensial

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi, peristiwa atau tempat dimana aktivitas dilakukan, bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Tempat yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah PKBM yang ada di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* artinya penambilan informasi disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini jumlah informan disesuaikan dengan keperluan dan prinsip ketercukupan informasi . Dipilihnya subjek penelitian di bawah ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya, instansi maupun informan mempunyai sumber informasi dan data terkait pengelolaan PKBM Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Keterangan–keterangan yang diberikan oleh subjek penelitian diarapkan mampu menadi sumber informasi yang akurat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu masyarakat dan anak anak yang ptus sekolah di Kecamatan Suhaid.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ketua PKBM Lintas Kecamatan Putusibau Utara
b. Ketua PKBM Kecamatan Nanga Suhaid
c. Masyarakat

4. Instrumen Penelitian

Adapun alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk

melakukan penelitian yaitu : Pedoman wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab, proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewer*).

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Zuldafrial (2012, 39) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah : "Suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang".Cara untuk mendapatkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓). Zuldafrial (2012, 39) mengemukakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah "Suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden". Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menggunakan teknik studi dokumenter berupa foto-foto yang di dokumentasikan pada saat penelitian

6. **Analisis Data**

Sugiyono (2011, 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data (*data collection*) yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu,

peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sugiyono (2011, 249) menjelaskan bahwa "Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan tinggi". Dalam proses reduksi ini peneliti mulai memilih data yang valid atau tidaknya dan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya

memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data dilakukan penyusunan secara sistematis dan logis supaya lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Analisis data yang terakhir dilakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah pengumpulan data berakhir. Peneliti melakukan pembahasan untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkana reduksi data dan sajian data yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan dengan valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel Miles dan huberman oleh Sugiyono (2011, 252).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian sberada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

D. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Berdiri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Nanga Suhaid adalah gabungan dari beberapa desa yang ada Di Kecamatan Suhaid yang telah dilakukan pemekaran. Terlepas dari pemekaran desa, desa – desa tersebut tetaplah menjadi bagian dari Nanga Suhaid itu sendiri. Sama halnya dengan desa lain, Nanga Suhaid juga dibagi menjadi beberapa bagian/ sub yang lebih kecil lagi yang disebut dengan istilah kampung. Kampung ini terdiri dari :

a. Desa Baru
b. Kampung Masjid
c. Kampung Kerato
d. Tanjung Harapan
e. Tanjung Kapuas
f. Madang (Madang dibagi lagi menjadi Hilir, Tengah, dan Hulu/Kedaung).

Kondisi masyarakat kecamatan suhaid sebagian besar bermata pencaharian petani dan buruh. Kondisi pendidikan masyarakat di Kecamatan Suhaid, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2017 anak yang putus Sekolah Dasar dari 5 SD yang ada di kecamatan Suhaid ada 106 siswa yang berhenti sekolah, untuk tingkat SMP ada 96 orang sedangkan untuk tingkat SMA/SLTA itu ada 33 anak yang putus sekolah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu, 2017). Pengumpulan data (*data collection*) yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti

harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel Miles dan huberman oleh Sugiyono (2011, 252).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Letak Geografis

PKBM Bina Sejahtera terletak di Jl. Pasir Putih Desa Kampung Masjid Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu (Pusat Data PKBM, 2017). PKBM Bina Sejahtera mempunyai lembaga mitra, yaitu:

a. Dinas Pendidikan Pemda dan Olahraga
b. Dinas Kesejahteraan Sosial
c. Dinas Pendidikan

3. Visi dan Misi

a. Menjadikan lembaga pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat yang cerdas, bertanggung jawab dan berintegrasi. Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia non formal.
b. Mengembangkan kerjasama dan jejaring kerja dengan berbagai pihak untuk mendukung pencapaian visi dan misi lembaga.
c. Sebagai wadah pelayanan pendidikan non o bagi kelompok.
d. Menjadikan PKBM unggulan yang berwawasan iman dan taqwa dan berpengatahuan IPTEK.(Pusat Data PKBM Bina Sejahtera, 2017)

4. Keadaan Tutor

Tutor di PKBM Bina Sejahtera ada 5 orang. Miftahul khoirat,Siti Hariroh, Mukhlis, Hairunnisa, Sunardi.

5. Keadaan Peserta Didik

a. Keadaan peserta didik di PKBM Bina Sejahtera mengalami pasang surut pada tiap tahunnya.

Di tahun 2017 ini pada program paket A ada 106 peserta didik (dari 5 SD siswa yang berhenti sekolah), pada program paket B terdapat 96 peserta didik sedangkan program paket C terdapat 33 peserta didik (Mukhlis, 11-12-2017 pukul 09.30 WIB). Program Kesetaraan

Tujuan pembelajaran keaksaraan (paket A, B, dan C) adalah untuk membantu masyarakat yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan di jalur sekolah dan putus sekolah untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuansetara dengan lulusan SD, SMP, dan SMA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan atau keterampilan yang memadai untuk mandiri dan siap kerja.

b. Program *Life Skill*

Maksud dan tujuan penyelenggaraan kursus adalah untuk memperluas pemerataan pendidikan guna memberikan bekal kepada warga belajar yang ingin mengembangkan diri, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk bekerja mengembangkan profesi atau berwirausaha

6. Program Pendidikan

Tujuan pembelajaran keaksaraan (paket A, B, dan C) adalah untuk membantu masyarakat yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan di jalur sekolah dan putus sekolah untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuansetara dengan lulusan SD, SMP, dan SMA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya

7. Sarana dan Prasarana

PKBM dibangun di atas lahan yang luasnya m^2 dengan bangunan seluas 193 m^2

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deksrifsi Hasil Penelitian

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, tentunya banyak sekali yang harus dipersiapkan sebagai penunjang terlaksannya program yang ada di lembaga tersebut. PKBM adalah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan non formal membawahi beberapa program pendidikan, di antaranya pendidikan kesetaraan (paket A, B, dan C), dan program *Life Skill*. Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan non formal yang disediakan untuk warga yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikannya melalui program pendidikan kesetaraan. Sedangkan program *Life Skill* mengajarkan peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pembelajaran PKBM terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, implementasi proses pembelajaran (pelaksanaan), dan evaluasi pembelajaran. Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil analisis peneliti berdasarkan temuan data sebagaimana telah

diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis ini mencakup pengelolaan PKBM, dalam pemberdayaan anak putus sekolah.

2. Analisis

Dari hasil wawancara peneliti terhadap ketua, pengurus, dan koordinator program menghasilkan kesimpulan bahwasanya ada tiga langkah dalam pengelolaan perencanaan, pelaksanaan,dan evaluasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan PKBM. Di antara faktor pendorongnya yaitu:

a. Ketersediaan tempat belajar. Dengan tersedianya tempat belajar, maka masyarakat khususnya anak yang putus sekolah dapat mengikuti pembelajaran di PKBM Bina Sejahtera ini, sebagaimana ungkapan dari bapak Syarif Firmansyah, "*Untuk pendukungnya, tersedianya tempat untuk belajar mbak*". (11-12-2017/14.00 WIB).
Tempat belajar di PKBM Bina Sejahtera sudah cukup memadai, sehingga dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

b. Antusias warga untuk belajar
Antusias warga menjadi faktor pendorong yang sangat penting, karena tidak adanya mereka tidak akan ada pembelajaran di PKBM Bina Sejahtera. Sebagaimana ungkapan bapak Syarif Firmansyah, "*Untuk pendukungnya, ya antusias warganya itu mbak*". (14-08-2017/13.30 WIB)

c. Kesadaran tutor untuk mengajar
Tutor di PKBM Bina Sejahtera ini menyadari akan tugas-tugas mereka. Sehinggga walaupun sebagian warga belajar tidak berangkat, tutor pun harus tetap berangkat. Sebagaimana ungkapan Hairunnisa, S.Pd, "*Kalau pendukungnya, tutornya tetap berangkat mbak walaupun warga belajarnya sebagian tidak berangkat*". (11-12-2017/13.00 WIB)

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara pada bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini.

1. Ada tiga tahap pengelolaan di PKBM Bina Sejahtera yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi mendirikan lembaga PKBM Bina Sejahtera, menyusun target PKBM Bina Sejahtera, menyusun SKL dan menetapkan kurikulum yang akan digunakan, mengkualifikasi tutor atau

pendidik, dan melengkapi sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan meliputi tutor atau pendidik melaksanakan tugasnya, yaitu mengajar, mempraktikkan metode pembelajaran yang digunakan, menggunakan pedoman dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran, serta implementasi pembelajaran program kesetaraan (paket A, B, dan C), dan *Life Skill*. Untuk evaluasi dilaksanakan oleh tutor berupa tugas, ulangan, dan ujian akhir pada akhir semester.

2. Upaya PKBM Bina Sejahtera dalam membina masyarakat putus sekolah diantaranya yaitu menyelenggarakan program kesetaraan (paket A,B dan C), dan *Life Skill*, mendirikan program pembelajaran yang beragam, mempersiapkan fasilitas yang memadai, serta mempersiapkan tenaga pendidik yang semi terampil.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program di PKBM Bina Sejahtera meliputi kurangnya kesadaran warga belajar untuk rajin berangkat, dan sumber dana untuk ketrampilan yang terkadang kurang, pendistribusian hasil usaha yang terkadang sulit. Sedangkan faktor pendorongnya yaitu ketersediaannya tempat belajar, antusias warga untuk belajar serta kesadaran tutor untuk mengajar.

2. Saran

Demi untuk kemajuan PKBM Bina Sejahtera di kemudian hari, maka peneliti memberikan beberapa usulan dan saran kepada pihak PKBM Bina Sejahtera untuk dijadikan bahan pertimbangan demi peningkatan dan kemajuan PKBM Bina Sejahtera berikut:

1. Dalam membuat atau merencanakan program kerja PKBM Bina Sejahtera hendaknya terlebih dahulu mengidentifikasi potensi, keinginan dan kebutuhan masyarakat yang berada di Desa Kampung Masjid Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan program kerja PKBM Bina Sejahtera lebih memperhatikan partisipasi masyarakat Desa Kampung Masjid Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.

3.	Hendaknya tutor tetap memantau perkembangan yang terjadi dalam kehidupan kelompok belajar, setelah kelompok belajar mengikuti semua program yang telah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan program apakah kelompok belajar mampu memanfaatkan atau menerapkan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan tersebut sehingga dapat membantu kehidupannya sehari-hari.bagaimana pengelolaan PKBM dalam membina anak putus sekolah Di Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu dan bagaimana peran pemerintah terhadap anak anak yang putus sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pemerintah terhadap peran PKBM dalam membina anak putus sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Saran untuk penelitian ini adalah demi untuk kemajuan PKBM dikemudian hari hendaknya dalam	pelaksanaan kerja PKBM lebih memperhatikan partisipasi masyarakat di Kecamatan Suhaid.

Ahmadi, Abu., Uhbiyati, Nur. (2001). *Ilmu Pendi*dikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Alfabeta.

Danumiharja, Mintarsih. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2006). *Direktori Pusat Kegiatan BelajarEvaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu dan Capaian KinerjaPenyelenggaraan Pemerintahan*. 2016 RKPD Prov. Kalbar

Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2014). *Peningkatan Mutu PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

E. Mulyasa. (2002).*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emanuel J. Masson. (1997).*Application In Education and The Behavioral Science*. New York: Mc. Graw Hill Book Company.

Fathurohman, Vaus. 2011. *Pendidikan Non formal Dimensi dalam Keaksaraan*. Jakarta Selatan. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Gunarma, D Singgih. (2004). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Gunawan, A H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hikmat Harry. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung:Humaniora

Joesoef, Soelaiman. (1999). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT BumiAksara.

Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Marzuki, Saleh. (2012). *Pendidikan NonFormal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Musfiqon. (2007). *Menangani yang Putus Sekolah*. UMSIDA.

Patilima, Hamid. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

SoebiatoPoerwokodanMardikantoTotok.. (2013). *PemberdayaanMasyarakatDalampe rspektofKebijakanPublik*.Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Suharto Edi.(2006).*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian StrategisPembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. RefikaAditama.

Sumpeno, Wahyudin. (2009). *Sekolah Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Kreatif LKM UNJ. 2011. *Restorasi Pendididikan Indonesia – Menuju Masyarakat Terdidik Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Pontianak: STAIN.

Fatimah, Siti. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA/SMK) di Kecmatan Mijen Kota Semarang Kurun Waktu 2011-2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Geografi Uversitas Negeri Semarang.

Novita, Diana. (2015). *Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan PendidikanLuar Sekolah Unversitas Negeri Semarang.

BPS. 2017. "Persentase Penduduk yang Buta Huruf Menurut Kelompok Usia (1994-2017)". Diakses 01 Oktober 2019.

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/03/14/berapa-angka-buta-huruf-di-indonesia

BPS. 2017. "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2019 – Berita resmi statistik No. 56/07/Th.XXII 15 Juli 2019". Diakses 01 Oktober 2019. https://www.bps.go.id/website/images/Profil-Kemiskinan-Maret-2019-ind.jpg

PDSP. 2017. "Gambaran Umum Keadaan Sekolah Dasar Tiap Propinsi". Di akses 01 Oktober 2019. http://statistik.data.kemdikbud.go.id

Kemendikbud. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewi, Ni Ayu Krisna. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 04, No. 01. Diakses 8 Agustus 2017. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/1898/1650

Tohani, Entoh. (2009). *Evaluasi Pelaksanaan Program Puusat Kegiatan Belajar Masyarakat*

(PKBM) dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan, (Online), Vol. 02, No. 2, (http://jurnal.dikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/425282, diakses 8 Agustus 2017).

Pemerintah Republik Indonesia, 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta.